

ANALISIS KONSEPTUAL TANGGUNG JAWAB ORANG TUA PADA KONDISI HAMIL DILUAR NIKAH

Galuh Kartikasari Aribowo¹⁾, Agus Supriyanto²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
galuh2000001184@webmail.uad.ac.id¹⁾, agus.supriyanto@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Orang tua memainkan peran penting sebagai pendidik utama dalam rumah tangga. Sejak anak-anak mereka lahir dan selama tahun-tahun pembentukannya, orang tua memberikan rangsangan pendidikan dan menciptakan lingkungan pengasuhan. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengajar anak-anak mereka tidak dapat dilebih-lebihkan, karena hal itu menjadi landasan bagi suasana pendidikan yang positif. Dengan kedewasaan dan kemandirian, orang tua memikul tanggung jawab terbesar dan menetapkan standar untuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Keinginan utama mereka adalah agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia, mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengungkapkan bahwa peran instruksional orang tua meliputi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial, yang sangat mempengaruhi perkembangan dan prospek masa depan anak-anak mereka. Saat ini, ada penekanan untuk membimbing dan mendukung orang tua dalam upaya mereka untuk membesarkan individu yang berpengetahuan luas dengan kepribadian yang baik.

Kata Kunci: *Konseptual Tanggung Jawab, Orang Tua, Kondisi Hamil Diluar Nikah*

1. Pendahuluan

Masalah jumlah kasus dispensasi kawin tercatat meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 terdapat 3 kasus sedangkan pada tahun 2017 terdapat 6 kasus. Peran keluarga, seperti orang tua atau pasangan, dapat memfasilitasi masuk kembali dan reintegrasi bagi individu yang terlibat dalam keadilan, menghentikan dan melindungi anak-anak dari dampak negatif kejahatan dikaitkan dengan hasil masuk kembali. Penelitian ini mengkaji perhubungan determinasi untuk berhenti, praktik pengasuhan orang tua.

Orang tua adalah orang yang diberi amanat oleh Allah. Dalam mendidik anak, kita memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak. Orang tua mungkin terlalu sibuk bekerja untuk merawat anak-anak mereka dan mungkin tidak

memperhatikan masalah pendidikan. Padahal, Islam telah memberikan perhatian serius pada bidang kehidupan yang sederhana - pendidikan anak, dimulai dari rumah. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya dari sudut pandang Islam? Peran orang tua dalam pendidikan anaknya berupa pembiasaan, memberi contoh, memberi motivasi melalui pujian dan hadiah, serta memberi nasehat. Mengawasi anak yang nakal dan memberikan hukuman/pendisiplinan dalam bentuk disiplin pendidikan. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dengan memberikan pendidikan iman, pendidikan agama dengan pengajaran dan pengenalan, pendidikan moral dan sosial, pendidikan jasmani, pendidikan intelektual dengan membimbing dan memberangkatkan anak sekolah, dan pendidikan seks dengan mengajarkan etika melalui tanya jawab. Akan dengan izin, pertahankan sudut pandang Anda. Ada juga tempat tidur terpisah untuk anak-anak. Tanggung jawab pendidikan agama ditanamkan kepada anak-anak sejak bayi hingga dewasa.

Peran orang tua saat ini adalah sebagai pengganti guru di sekolah. Agar selalu membimbing dan mengajarkan. Dengan bimbingan orang tua ini akan berjalan dengan baik, aman, dan efektif. Bahkan banyak orang tua yang mengalami kesulitan karena sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya secara langsung. Selain itu, orang tua begitu sibuk dengan rutinitas sehari-hari. Peran orang tua khususnya ibu kini semakin meningkat, yang sebelumnya hanya mengurus rumah, kini telah bergeser untuk mendidik dan mendampingi anaknya.

Peran orang tua meliputi mengasuh, mengasuh, dan mendidik. Dampak dari peran orang tua adalah menjadi pribadi yang berani, menjadi anak yang pandai dan menjadi pribadi yang baik. Peranan dari orang tua begitu penting agar anak dapat terdidik dengan baik dapat memberi pemahaman kepada anak agar dapat memberdakan mana yang baik mana yang buruk sehingga anak terhindar dari salahnya pergaulan. Cara yang harus dilakukan juga harus dikomunikasikan dengan baik agar anak dapat memahami maksud arti dari penjelasan tersebut. Kebanyakan orang tua sekarang hanya dapat melarang tanpa memberikan solusi atau memberikan penjelasan atau pemahaman dampak atau akibat yang di dapat oleh anak tersebut jika melakukan suatu kesalahan. Oleh karena itu dalam menjalankan peranan tersebut orang tua harus dapat mendidik anak dengan baik, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Jika anak telah melakukan

kesalahan maka orang tua harus memberikan motivasi kepada anak. Orang tua tidak bisa melepas tanggungjawab jika anak melakukan kesalahan. Orang tua harus membimbing anak tersebut untuk dapat menyelesaikan masalah yang diperbuat oleh anaknya. Yang harus dilakukan oleh orang tua di antaranya membimbing anaknya untuk dapat bertanggung jawab atas apa yang telah di lakukan.

2. Metode

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:2), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan dan berempati dengan pengalaman sehari-hari individu. Ini melibatkan pemahaman konteks dan lingkungan fenomena alam yang terkait dengan topik penelitian. Setiap fenomena unik karena latar belakangnya yang berbeda. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami lingkungan alam dengan memberikan gambaran yang rinci dan komprehensif tentang apa yang terjadi dalam setting pembelajaran tertentu.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat data mengenai fakta-fakta yang diamati di lapangan. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tingkat kedekatan antara orang tua dan anak, hambatan komunikasi yang mempengaruhi pengungkapan diri, dan faktor internal pada anak yang lahir di luar nikah. Faktor intrinsik mengacu pada pemikiran dan keyakinan yang dipegang oleh individu. Kendala yang dihadapi masing-masing partisipan dalam penelitian ini relatif sama. Proses pengungkapan diri di antara ketiga partisipan tersebut membutuhkan negosiasi dan mediasi untuk mengatasi hambatan.

4. Kesimpulan

Tanggung jawab memiliki peran penting untuk masing-masing individu, salah satunya peran orang tua. Peran orang tua sangat penting untuk pertumbuhan anak karena pendidikan pertama anak adalah orang tuanya, jadi keberhasilan anak adalah proses

didikan dari orang tua. Maka dari itu disini orang hamil diluar nikah perlu memiliki sikap tanggung jawab dalam mendidik anaknya dikarenakan agar anak tumbuh dengan baik dan memiliki psikis yang baik agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak baik.

Daftar Pustaka

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Komalawati, V., & Alfarijah, D. A. (2020). Tanggung Jawab Orang Tua atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 8(2), 145-167.
- Liu, L., & Miller, S. L. (2023). Reclaiming Parenthood After Incarceration: The Nexus of Determination to Desist, Fulfillment of Parental Responsibilities, and Recidivism. *Criminal Justice and Behavior*, 50(6), 870-890.
- Puspita, H. D. (2021). The Role of Parents in Educating Children during Online Classes. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(2), 69-75.
- Rani, Y., & Muhibbin, A. (2018). Keterbukaan Diri Anak yang Hamil Diluar Nikah kepada Orangtua. *Doctoral Dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sipasi, S., Moge, T., & Wuntu, C. N. (2022). The Role of Parents in Palacio's Woner. *JoTELL: Journal of Teaching English, Linguistics, and Literature*, 1(9), 1057-1073.